

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS DI
DESA JAMBAR DUSUN PUHUN KECAMATAN
NUSAHERANG**

Oleh:
Muhammad Rafly Alfaritsi
NRP. 21.04.189



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS DI DESA JAMBAR DUSUN PUHUN KECAMATAN NUSAHERANG

Oleh:

Muhammad Rafly Alfaritsi

NRP. 21.04.189

Telah disetujui pada tanggal: **Desember 2024**

Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Eni Rahayuningsih, MP

Arini Dwi Deswanti, S.Kesos, M.Kesos

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**




Dr. Denti Kardeti, M. Si

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat dan ridho-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas dan laporan Praktikum Komunitas yang berjudul **“pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos”** yang dilaksanakan di wilayah Desa Jambar Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024 dengan tepat waktu.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan praktikum ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga praktikan dapat menyelesaikan praktikum dan juga menyelesaikan laporan praktikum ini dengan baik. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih terutama kepada orang tua yang telah memberi dukungan penuh, selain itu praktikan juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memberi dukungan selama praktikum, diantaranya:

1. Suharma, S.Sos., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Kepala Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Eri Susanto, M. Eng selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST.MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
5. Dra. Eni Rahayuningsih, MP Arini Dwi Deswanti, S.Kesos, M.Kesos, dan Nandang Susila, AKS., MP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum komunitas.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin kepada praktikan untuk berpraktik di wilayah Kabupaten Kuningan.
7. Juhari selaku Kepala Desa Jambar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan praktikan untuk melaksanakan praktik di lingkungan Desa Jambar

8. Toto Hariyanto, selaku pendamping lapangan di Desa Jambar.
9. Teman-teman Praktikum Komunitas di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

Praktikan menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu praktikan menerima saran dan masukan yang membangun agar nantinya ada perbaikan dalam penyusunan laporan selanjutnya.

Bandung, 26 Desember 2024

Muhammad Rafly Alfaritsi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR FOTO	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	10
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	12
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas.....	12
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas.....	13
1.3 Sasaran	14
1.4 Sistematika Penulisan Laporan	14
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	16
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	16
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>).....	16
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group work</i>).....	20
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	25
2.2.1 Membangun Relasi (Dialog).....	25
2.2.2 Asesmen (Discovery).....	26
2.2.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	27
2.2.4 Intervensi (<i>Development</i>)	27
2.2.5 Evaluasi (<i>Development</i>).....	28
2.2.6 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	29
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group work</i>	29
2.4 Tinjauan Konseptual.....	30
2.4.1 Kajian Tentang Masyarakat.....	30
2.4.2 Kajian Tentang Penyuluhan Sosial	32
2.4.3 Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat	34
2.4.4 Sampah.....	37
2.4.5 Kajian Tentang Kelompok Wanita Tani	43
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	45

2.5.1	Regulasi dalam Praktik Pekerjaan Sosial	45
2.5.2	Regulasi dalam penyelenggaraan program kelompok Wanita tani	46
2.5.3	Regulasi terkait Penanganan Sampah.....	46
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....		48
3.1	Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	48
3.1.1	Sejarah Desa	48
3.1.2	Kondisi Geografis Desa	49
3.1.3	Kondisi Demografis.....	50
3.1.4	Kondisi Sosiodemografis	52
3.1.5	Struktur Organisasi	55
3.2	Program/Layanan yang diberikan Komunitas	56
3.3	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	56
BAB IV PELAKSANAAN INTRVENSII KOMUNITAS		58
4.1.	Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	58
4.1.1	Proses Praktik.....	58
4.1.2	Hasil Praktik <i>Dialog</i>	61
4.2.	Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	62
4.3.	Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	71
4.4.	Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	75
4.5.	Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	79
4.6.	Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	80
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....		81
5.1	Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	81
5.2	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	82
5.3	Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.	82
5.4	Tantangan Praktikum Komunitas.....	86
BAB VI SIMPULAN REKOMENDASI.....		87
6.1	Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum).....	87
6.2	Rekomendasi (untuk pengembangan diri dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik.....	18
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	50
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	50
Tabel 3. 3Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	51
Tabel 3. 4 Jumlah penduduk Berdasarkan pendidikan	53
Tabel 3. 5 Lembaga Pendidikan yang menunjang di Desa Jambar	53
Tabel 3. 6 SOTK Desa	55
Tabel 3. 7 Lembaga BPD.....	56
Tabel 4. 1 Hasil <i>Social Mapping</i>	66
Tabel 4. 2 Nama Ketua dan Wakil Ketua TKM.....	73
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan yang dilaksanakan	78

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Proses Dialog	58
Foto 4. 2 Kunjungan ke desa	59
Foto 4. 3 <i>Community Involvement</i>	60
Foto 4. 4 <i>Home Visit</i>	61
Foto 4. 5 Rembug Warga.....	63
Foto 4. 6 Wawancara dengan masyarakat desa.....	64
Foto 4. 7 Penyusunan Rencana Intervensi bersama ibu KWT	74
Foto 4. 9 kegiatan penyuluhan II dilaksanakan oleh pihak Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian	77
Foto 4. 10 Pemberdayaan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos.....	78
Foto 5. 1 Kegiatan Senam	83
Foto 5. 2 Menginput Data SDGs.....	83
Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu	84
Foto 5. 4 Kerja Bakti Bersama warga	84
Foto 5. 5 Lokarya Desa.....	85
Foto 5. 6 Lokarya Kecamatan.....	86
Foto 5. 7 Lokarya Kabupaten	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 *Social Mapping* 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pembekalan Praktikum Komunitas	90
Lampiran 1. 2 Daftar Kehadiran Kelompok 13 Desa Jambar 28 Oktober - 16 November	90
Lampiran 1. 3 Daftar Kehadiran Kelompok 13 Desa Jambar 16 November – 6 Desember	91
Lampiran 1. 4 Matriks Kerja	91
Lampiran 1. 5 Hasil <i>Technology Of Partisipasi (TOP)</i>	92
Lampiran 1. 6 Janji Hati	92
Lampiran 1. 7 Bimbingan Pra Lapangan I	93
Lampiran 1. 8 Bimbingan Pra Lapangan II	93
Lampiran 1. 9 Bimbingan III Penulisan Laporan	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras *makro* pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan *intervensi* dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak *stakeholder* di komunitas pada

pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

Latar belakang diambilnya fokus permasalahan pembuangan sampah sembarangan di Dusun Puhun, Desa Jambar, sangat relevan dengan profil pekerjaan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan Penyuluhan Sosial dalam mengatasi permasalahan sosial. Pekerjaan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat melalui intervensi yang mendukung perubahan positif dalam perilaku dan lingkungan. Dalam konteks ini, permasalahan sampah sembarangan di Dusun Puhun mencerminkan tantangan sosial yang memerlukan perhatian dan pendekatan Holistik dari pekerja sosial.

Pekerjaan sosial dalam konteks ini sebagai praktikan berperan penting dalam memberikan edukasi, memberikan dukungan, dan menginspirasi masyarakat untuk mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan yang berisiko bagi kesehatan dan lingkungan. Salah satu tugas utama pekerja sosial adalah memberikan penyuluhan, pelatihan, dan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Dengan melakukan asesmen terhadap kondisi sosial, Ekonomi, dan budaya di Dusun Puhun, pekerja sosial dapat merancang intervensi yang tepat, seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah secara lebih efektif, seperti pembuatan sampah organik menjadi kompos.

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu inisiatif yang melibatkan peran serta aktif perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya dalam bidang pertanian dan lingkungan. Salah satu masalah yang semakin mendesak dihadapi oleh masyarakat adalah permasalahan pengelolaan sampah, terutama sampah organik. Sampah organik, yang sebagian besar terdiri dari sisa-sisa makanan, daun, dan bahan alami lainnya, sering kali berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa ada upaya pengolahan yang baik. Padahal, sampah organik memiliki potensi besar untuk diubah menjadi kompos yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Praktikan juga dapat berperan sebagai fasilitator dan broker yang menghubungkan berbagai pihak, baik itu masyarakat, pemerintah, maupun organisasi non-pemerintah, untuk bekerja sama dalam menciptakan solusi jangka

panjang untuk permasalahan sampah. Melalui pendekatan berbasis komunitas, pekerja sosial dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang cara-cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, serta mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis sampah, pekerja sosial dapat membantu masyarakat tidak hanya dalam mengatasi masalah sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti pemanfaatan sampah organik menjadi kompos

Dengan pendekatan yang tepat, Praktikan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan perubahan perilaku di masyarakat Dusun Puhun. Mereka tidak hanya berperan sebagai penghubung informasi dan sumber daya, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta menciptakan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program seperti ini menjadi contoh konkret bagaimana pekerjaan sosial dapat mengatasi masalah sosial yang lebih besar, seperti kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu dalam:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta memberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan

mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas mencakup:

- 1) Warga masyarakat (kelompok sasaran (*target groups*) penerima manfaat upaya perubahan sosial dalam hal ini adalah masyarakat desa Jambar;
- 2) Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder*) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*) dalam hal ini adalah perangkat Desa Jambar, Camat Nusaherang, Dinas Sosial Kabupaten Kuningan, Fasilitator Desa Jambar, serta Seluruh Ketua RT dan RW yang ada di lingkup Desa Jambar;
- 3) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani dan Masyarakat Dusun Puhun di Desa Jambar;
- 4) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal dalam hal ini adalah Kepala Desa Jambar, Camat Nusaherang, Dinas Sosial Kabupaten Kuningan, serta Pemerintah Kabupaten Kuningan.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika laporan ini memuat:

COVER DEPAN

COVER DALAM

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR FOTO

DAFTAR LAMPIRAN

- BAB I PENDAHULUAN** berisi latar belakang, tujuan manfaat praktikum, sasaran praktikum, dan sistematikan penulisan laporan
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM Komunitas** berisi metode pekerjaan sosial dengan kelompok dan komunitas, tahapan-tahapan dalam proses pekerjaan sosial berbasis komunitas, peranan pekerja sosial dalam pekerjaan sosial kelompok dan komunitas, serta tinjauan konseptual terkait dengan kasus yang ditangani.
- BAB III Konteks Praktikum Komunitas** berisi Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/layanan yang diberikan komunitas, Profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV Pelaksanaan Intervensi Komunitas** berisi tahapan membangun relasi, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, dan terminasi serta rujukan.
- BAB V Praktik Baik Praktikum Komunitas** berisi Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan *Group work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya), Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas, Tantangan Praktikum Komunitas..
- BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi** berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

1) Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Community work atau pekerjaan komunitas merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang berfokus pada upaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui aktivitas-aktivitas kolektif. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Suharto (2002), menyatakan bahwa *community work* adalah suatu metode pekerjaan sosial yang bertujuan utama memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka. Pendekatan ini menekankan prinsip partisipasi sosial, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses mulai dari identifikasi masalah hingga pengambilan keputusan dan pelaksanaan solusi.

Praktikum komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode Pekerjaan Sosial, yaitu metode Pekerjaan Sosial masyarakat (*Community work*). *Community work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group work*).

2) Tujuan Pekerjaan Sosial Makro

Netting (2004:7) menyatakan bahwa tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan”. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

- (1) Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
- (2) Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuh

- (3) Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
- (4) Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
- (5) Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
- (6) Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

3) Metode dan Model Pendekatan

(1) *Model Locality Development*

Model ini biasa juga disebut dengan *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. (*United Nation*, dalam Duharto 1997:294). Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

(2) *Model Social Planning*

Model ini menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini menyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan Keputusan dan menetapkan Tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, Wanita atau pria tunasosial, dan sebagainya.

(3) *Model Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian atau kelompok yang kurang

beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*), dan pengambilan Keputusan (*distribution of decision making*). Model ini didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

4) Strategi dan Taktik

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik

No	Strategi	Taktik
(1)	(2)	(3)
1.	Kolaborasi (<i>Collaboration</i>) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahandibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber	1) Implementasi 2) <i>Capacity Building</i> (1) Partisipasi <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye (<i>Campaign</i>) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan	1) Pendidikan 2) Persuasi (1) <i>Cooptation/</i> bergabung (2) <i>Lobbying/melobi</i> 3) Meminta bantuan media masa (<i>mass mediaappeal</i>)
3.	Kontes (<i>Contest</i>) Sistem sasaran menentang perubahan dan ataumenentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang	1) <i>Bargaining</i> dan <i>negotiation</i> (tawar-menawar dan perundingan) 2) <i>Large-group action</i> aksi komunitas (1) Legal (ex. demonstrasi)

		<p>(2) Illegal (ex. kegiatan yang melawan aturan resmi /tindakan anarkhis)</p> <p>3) Aksi penuntutan</p> <p>4) perkara (<i>class action/ctive lawsuit</i>)</p>
--	--	--

5) Teknik/Teknologi Pekerja Sosial Makro

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik Pekerjaan Sosial. Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif.

Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik Pekerjaan Sosial.

- (1) Teknik Dialog untuk membangun relasi antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, home visit, studi dokumentasi, observasi, pertemuan warga.
- (2) Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti transect walk dan social mapping (wilayah, masalah dan sumber), management stakeholder, penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti mini, wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), studi dokumentasi.
- (3) Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of participation* (ToP).

- (4) Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
 - (5) Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan diskusi terfokus, google form, dll, Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.
- 6) Pengetahuan dan keterampilan dalam community work

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group work*)

1) Tujuan

Menurut Perlman (2011: 291), tujuan dari social groupwork, yaitu sebagai berikut:

- (1) Membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapinya dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- (2) Membantu individu dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan lainnya.
- (3) Membantu individu dalam kelompok untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui dukungan emosional dan pertukaran pengalaman.
- (4) Mengembangkan kelompok yang sehat dan produktif, yang dapat membantu setiap anggota kelompok mencapai tujuan individu dan kelompok secara efektif.
- (5) Mendorong partisipasi aktif dan pemecahan masalah yang berkelanjutan dari setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Adapun pendapat lain dari tujuan *group work* diantaranya:

- (1) *Educational* – membantu anggota kelompok untuk mempelajari diri mereka sendiri dan masyarakat lingkungannya.
- (2) *Growth* – membantu anggota kelompok untuk memperbaiki diri mereka sendiri, menawarkan kepada anggota kelompok kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kesadaran dri mereka serta untuk membuat perubahan-perubahan personal.

- (3) *Remedial* –membantu anggota-anggotanya untuk mengubah perilakunya, mengatasi atau mengurangi masalah-masalah pribadi, atau merehabilitasi diri mereka setelah mengalami trauma sosial atau kesehatan.
- (4) *Socialization* – untuk memperbaiki relasi antar pribadi atau keterampilan sosial melalui kegiatan yang terprogram, latihan terstruktur, bermain peran, dan lain-lain.

2) Tipe-tipe Kelompok

(1) Kelompok percakapan sosial (*Social Conversation Group*)

Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial.

(2) Kelompok rekreasional (*Recreational Group*)

Kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan

(3) Kelompok rekreasional keterampilan (*recreational skill group*)

Kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.

(4) Kelompok Pendidikan (*educational group*)

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi

(5) Kelompok sosialisasi (*socialization group*)

Ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan

(6) Kelompok penyembuhan (*therapeutic group*)

Kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus

dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi.

(7) Kelompok pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (*decision making and problemsolving group*)

Kelompok ini digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang di isi oleh anggota yang memiliki keahlian dan tugas – tugas khusus sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diangkat.

(8) Kelompok bantu diri (*self-help group*)

Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.

(9) Kelompok sensitivitas (*sensitivity group* atau *encounter group*).

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul.

3) Teknik dan Keterampilan dalam *Group work*.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial dalam melakukan praktik dengan kelompok diantaranya:

(1) *Facilitation Skills* (Keterampilan Fasilitasi)

Fasilitasi adalah keterampilan utama dalam *group work*, di mana pekerja sosial bertugas untuk memandu kelompok, mengarahkan diskusi, dan memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif. Pekerja sosial harus memastikan suasana kelompok kondusif, mendukung, dan tidak menghakimi. Keterampilan ini bertujuan untuk membantu kelompok

berjalan dengan efektif dan memastikan bahwa setiap anggota merasa didengar serta terlibat dalam proses.

(2) *Communication Skills* (Keterampilan Komunikasi)

Pekerja sosial harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, dan mendorong komunikasi terbuka antar anggota kelompok. Keterampilan ini mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul dalam kelompok. Keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan dalam kelompok, memungkinkan setiap anggota menyampaikan pendapatnya, dan memastikan semua anggota merasa dihargai.

(3) *Conflict Resolution* (Penyelesaian Konflik)

Konflik sering muncul dalam kerja kelompok, dan keterampilan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif sangat penting. Pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi akar konflik, memfasilitasi diskusi yang sehat, serta mencari solusi yang adil dan inklusif. Keterampilan ini harus dimiliki peksos dengan tujuan untuk mengelola perbedaan pendapat dalam kelompok dan mendorong solusi yang dapat diterima oleh semua pihak, sehingga kelompok dapat bekerja sama dengan baik.

(4) *Group Dynamics Understanding* (Pemahaman Dinamika Kelompok)

Pekerja sosial perlu memahami dinamika yang terjadi dalam kelompok, termasuk peran, norma, hubungan kekuasaan, dan pengaruh antar anggota. Pemahaman ini membantu pekerja sosial dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan membantu kelompok tetap produktif. Keterampilan ini bertujuan untuk Mengelola dinamika kelompok dengan cara yang mendukung kerja sama tim dan pencapaian tujuan kelompok.

(5) *Empathy and Supportive Engagement* (Empati dan Keterlibatan Mendukung)

Menurut Rogers(1951). Pekerja sosial harus menunjukkan empati, memahami perspektif anggota kelompok, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Empati memungkinkan pekerja sosial untuk terhubung dengan anggota kelompok secara lebih dalam dan menciptakan ikatan

yang kuat. Keterampilan ini bertujuan untuk Membangun rasa kepercayaan dalam kelompok, memastikan anggota merasa dipahami dan didukung.

(6) *Empowerment* (Pemberdayaan)

Pemberdayaan adalah keterampilan penting dalam pekerjaan sosial yang membantu anggota kelompok menyadari kekuatan dan sumber daya mereka. Pekerja sosial harus memfasilitasi proses di mana anggota kelompok dapat mengambil kendali atas keputusan dan tindakan mereka sendiri. Keterampilan ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih percaya diri dan mandiri, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam kelompok.

(7) *Team Building* (Membangun Tim)

Pekerja sosial perlu memiliki keterampilan untuk membangun kerjasama dalam kelompok, termasuk melalui kegiatan yang memperkuat hubungan antar anggota. Pekerja sosial dapat memfasilitasi aktivitas yang meningkatkan ikatan emosional dan rasa memiliki dalam kelompok. Keterampilan ini bertujuan untuk menciptakan tim yang solid dan saling mendukung untuk mencapai tujuan kelompok dengan lebih efektif.

(8) *Evaluation and Feedback* (Evaluasi dan Umpan Balik)

Evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil kelompok merupakan keterampilan penting. Pekerja sosial harus mampu memberikan umpan balik yang membangun serta membantu kelompok dalam mengevaluasi kemajuan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelompok terus berkembang dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

(9) *Cultural Competence* (Kompetensi Budaya)

Pekerja sosial harus memiliki keterampilan untuk bekerja dengan kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Mereka perlu memahami nilai-nilai budaya yang berbeda dan menghormati perbedaan tersebut dalam konteks kerja kelompok. Keterampilan ini bertujuan untuk Meningkatkan inklusi dan penghargaan terhadap keragaman dalam kelompok, serta mendorong partisipasi penuh dari setiap anggota tanpa memandang latar belakang. Dalam konteks pekerjaan sosial, keterampilan-keterampilan ini membantu pekerja sosial menciptakan kelompok yang produktif, inklusif, dan saling mendukung.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non-formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan di Desa Rancakalong merupakan strategi yang dilakukan pada tahap ini.
- 2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*). Trust Building dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.
- 3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*) Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, stressor yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.
- 4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*). Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2 Asesmen (Discovery)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Berdasarkan kegiatan ini meliputi:

1) Penggalan Sumber Daya (*exploring resource systems*)

Upaya untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*) dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*)

Menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3) Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan. Masing-masing anggota komunitas memiliki

keunikan serta kekuatan yang berbeda-beda. Namun perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan Bersama.

- 4) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)
Beraneka ragam alternatif Solusi harus diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama yang selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)
Pemahaman antar warga satu sama lain tentang kebersatuan, kesepakatan bersama, perasaan saling memiliki antar warga, merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pekerja sosial perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan serta mengembangkan modal sosial.

2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama.

2.2.4 Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pengembangan masyarakat

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*)
Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan Masyarakat.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber perlu dikurangi agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber

yang ada. Mobilisasi juga memerlukan kepercayaan antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan.

3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap akan memperluas peluang dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. pengembangan jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai dapat meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dicapai terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek.

5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pekerja sosial melakukan kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan ini memiliki tujuan untuk menjaga semangat kerja dan partisipasi warga dan misi utama program yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi dilakukan untuk menyebarkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media.

7) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini merupakan suatu tahapan untuk menilai atau melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan kegiatan terminasi praktikan melakukan identifikasi kegiatan yang belum diselesaikan dan persiapan administrasi lainnya.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group work*

Peran-peran Pekerja Sosial menurut Jim Ife dalam buku *Community Development* (2010: 133) yaitu sebagai berikut:

1) Peran Fasilitatif

Peranan praktik peranan fasilitatif merupakan peranan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien. Adapun peran-peran yang dilakukan oleh pekerja sosial adalah sebagai berikut:

2) Animasi Sosial

Animasi sosial menggambarkan suatu peranan yang penting dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu kemampuan untuk menyemangati, mengaktifkan, mendukung, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Pemberian semangat sehingga terbangun keterlibatan yang aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam upaya pemecahan permasalahan.

3) Dukungan

Pekerja sosial memberikan dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat dalam hal ini adalah interest group maupun target group.

4) Fasilitas Kelompok

Seorang pekerja sosial masyarakat memainkan peranan fasilitas dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.

5) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber yang ada dan membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber itu dapat digunakan.

2.4 Tinjauan Konseptual

2.4.1 Kajian Tentang Masyarakat

2.4.2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat secara umum adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan yang berhubungan tetap dan memiliki tujuan yang sama. Menurut Selo Sumarjan (1974) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 1994).

Edi Suharto (2014:123) membagi pengertian masyarakat menjadi dua cakupan yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas : Pengertian masyarakat dalam arti yang sempit menunjukkan pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Pengertian dalam arti sempit itulah yang biasa disebut dengan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok penduduk setempat yang tinggal dalam waktu yang lama, mempunyai kebiasaan yang sama, sikap dan persatuan yang sama, serta untuk mencapai tujuan bersama.

2.4.2.2 Tipe-tipe Masyarakat

Menurut Nottingham (dalam Suryadi, 2012:59) masyarakat diklasifikasikan menjadi 3 tipe masyarakat, antara lain:

- 1) Tipe masyarakat yang terbelakang, tipe masyarakat ini adalah masyarakat yang kecil terisolasi dan terbelakang. Laju perubahan sosial juga lambat.

- 2) Tipe masyarakat pra-industri yang sedang berkembang. Tipe ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, lebih luas daerah-daerah dan lebih besar jumlah penduduknya juga ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi daripada masyarakat tipe pertama.
- 3) Tipe masyarakat industri-sekuler. Masyarakat dengan tipe ini sangat dinamik. Teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, adanya penyesuaian-penyesuaian di dalam hubungan-hubungan kemanusiaan itu sendiri.

2.4.2.3 Unsur-unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, yang dikutip dalam buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019: 52), sejumlah unsur masyarakat adalah:

- 1) Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih;
- 2) Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan;
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama;
- 4) Menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat; dan
- 5) Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

2.4.2.4 Fungsi Masyarakat

Masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsionalnya menurut Soekanto (dalam Ayu S.M., 2017:6-7), yaitu:

- 1) Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya.
- 2) Integrasi yang mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.
- 3) Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hal itu

berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir.

- 4) Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem aksi kepribadian. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2.4.2 Kajian Tentang Penyuluhan Sosial

2.4.2.1 Pengertian Penyuluhan Sosial

Secara harfiah penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal kata tersebut dapat diartikan bahwa penyuluhan yaitu untuk memberikan penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh.

Menurut Permensos 10/2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

2.4.2.2 Prinsip Penyuluhan Sosial

Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980), beberapa kondisi terkait dengan penyuluhan, yaitu:

- 1) Minat dan kebutuhan
Dalam melakukan penyuluhan berdasarkan minat dan kebutuhan warga sasaran.
- 2) Organisasi Masyarakat bawah
Target penyuluhan harus sampai pada organisasi masyarakat bawah.
- 3) Keragaman Budaya
Melakukan penyuluhan harus menyesuaikan atau mengetahui budaya warga sasaran.
- 4) Perubahan Budaya

Penyuluhan sosial harus memberikan perubahan budaya. Misalnya, budaya mencangkul menjadi menggunakan traktor.

- 5) Kerjasama dan partisipasi
 Dalam melakukan penyuluhan seorang penyuluh harus bisa bekerjasama dengan warga sasaran dan menjadikan atau mengkondisikan agar warga sasaran dapat ikut andil atau berpartisipasi dalam penyuluhan.
- 6) Demokrasi dalam penerapan ilmu
 Dalam menerapkan ilmu atau penyuluhan, penyuluh harus menggunakan beberapa metode atau menggunakan prinsip demokrasi dengan mendengarkan aspirasi atau pendapat masyarakat sasaran.
- 7) Belajar sambil bekerja
 - (1) Penyuluh sambil belajar dengan menerangkan.
 - (2) Bekerja, maksudnya penyuluh dalam melakukan penyuluhan sambil mempraktekkan dan memperagakan.
- 8) Penggunaan metode yang sesuai
 Metode menyesuaikan dengan kondisi atau karakteristik warga sasaran.
- 9) Kepemimpinan
 Seorang penyuluh harus bisa menciptakan pemimpin- pemimpin bagi diri sendiri untuk bisa menjaga dirinya sendiri.
- 10) Spesialis yang terlatih
 Seorang penyuluh harus mempunyai suatu kemampuan, ilmu atau menguasai materi yang akan di suluhkan.
- 11) Segenap Keluarga
 Penyuluhan harus bisa sampai ke segenap keluarga.
- 12) Kepuasan
 Masyarakat harus merasa puas dengan adanya penyuluhan, karena penyuluhan yang disampaikan di rasa bermanfaat bagi mereka.

2.4.2.3 Fungsi Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Preventif
 Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk meniadakan timbulnya problema sosial yang baru.
- 2) Fungsi Remedial (Kuratif/Rehabilitatif)

Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk menanggulangi problema sosial yang telah timbul.

3) Fungsi Pengembangan (Development)

Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk usaha pengembangan masyarakat.

4) Fungsi Penunjang (Supportif)

Artinya penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor

2.4.2.4 Unsur Penyuluhan Sosial

Amanah (2007) menyatakan bahwa terdapat lima unsur dari penyuluhan sosial yaitu:

- 1) Proses pembelajarn
- 2) Ada subyek yang belajar
- 3) Pengembangan kesadaran dan kapasitas diri kelompok
- 4) Pengelolaan sumber daya untuk perbaikan kehidupan
- 5) Diterapkannya prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan

2.4.3 Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

2.4.3.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019:8) Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.

2.4.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto dan Poerwoko (2012) menyatakan bahwa, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- 1) Perbaikan pendidikan (better education) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada

perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakantindakan yang semakin membaik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraanusaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat
- 5) Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

2.4.3.3 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang harus dipegang untuk mencapai kesuksesan program yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian serta prinsip keberlanjutan. Berikut adalah prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihaklain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4) Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi

secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2.4.4 Sampah

2.4.4.1 Pengertian Sampah

Secara umum sampah dapat diartikan sebagai semua benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh makhluk hidup, sehingga sifatnya menjadi buangan. Jadi benda sisa yang dihasilkan oleh manusia, hewan, bahkan tumbuhan semuanya berpotensi dianggap sebagai sampah selama tidak digunakan lagi. Sampah juga bisa didefinisikan sebagai material sisa dari rumah tangga dan produksi industri yang dibuang. Material sisa tersebut dapat berwujud zat padat, cair, hingga gas. Tidak jarang material seperti itu adalah bahan utama penyebab pencemaran lingkungan.

Menurut Azwar, sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak disenangi, atau memang harus dibuang. Umumnya sampah dihasilkan dari kegiatan manusia, termasuk produksi industri, namun bukan berasal dari sesuatu yang bersifat biologis seperti kotoran manusia atau human waste. Sementara itu, Basriyanta berpendapat bahwa sampah merupakan material yang sudah tidak dibutuhkan dan tidak berguna lagi, sehingga pemilik membuangnya. Meskipun begitu, sampah masih dapat berguna kembali jika didaur ulang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Pengertian sampah diatur di dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dimaksud yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau sisa proses alam yang dapat berbentuk padat atau semi padat, dapat berupa zat organik atau organik, dan bersifat bisa terurai atau tidak bisa terurai yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan.

2.4.4.2 Jenis-jenis Sampah

Sampah dapat berwujud padat, cair, hingga gas, sampah juga bisa berasal dari limbah rumah tangga, hasil industri, rumah sakit, pertanian, peternakan, pasar, perkebunan, dan berbagai tempay lainnya. Adapun jenis - jenis sampah sebagai berikut:

- 1) Jenis sampah berdasarkan sifatnya

Jika menggolongkan sampah berdasarkan sifatnya, maka material sisa tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu organik (degradable) dan anorganik (undegradable). Sifat ini mempunyai kaitan dengan material buangan dan proses dekomposisinya di alam. Yang mana sampah organik merupakan material sisa yang dihasilkan dari bahan hayati, sehingga mudah terdegradasi secara alami oleh mikroba. Sampah jenis ini sangat mudah membusuk dan biasanya berasal dari sisa makanan, kulit buah, sayur, daun, dan kayu. Material seperti ini banyak dihasilkan di dapur rumah tangga dan pasar. Sedangkan sampah anorganik merupakan material sisa yang dihasilkan dari bahan non-hayati berupa olahan tambang dan produk sintetik, sehingga sulit membusuk. Jenis ini tidak mudah terdegradasi oleh mikroba jadi butuh waktu lama agar dapat terurai. Sampah ini bisa berbahan plastik, kaca, logam, keramik, dan kertas.

2) Jenis Sampah berdasarkan wujudnya

Klasifikasi sampah berdasarkan wujudnya dapat dilihat dari bentuk fisik material sisa. Ada tiga jenis sampah jika dilihat dari wujudnya, yaitu padat, cair, dan gas.

- (1) Sampah padat adalah semua material sisa yang berbentuk padatan dan sudah dibuang oleh manusia. Ada banyak sekali contoh sampah ini seperti sampah dapur, pecahan gelas, kaleng bekas, botol, plastik, sampai kemasan makanan.
- (2) Sampah cair adalah material sisa yang berbentuk cairan. Sampah jenis ini sering sekali menimbulkan pencemaran pada aliran sungai, selokan, hingga laut. Beberapa contohnya adalah air sabun, air cucian, dan minyak goreng.
- (3) Sampah gas adalah material sisa berbentuk gas yang sudah tidak dibutuhkan manusia. Jenis sampah ini termasuk gas karbon dioksida (CO_2) sebagai hasil pembuangan pernapasan dan karbon monoksida (CO) sebagai sisa pembakaran.

2.4.4.3 Dampak Buruk Sampah

Sampah merupakan permasalahan serius yang sedang dihadapi oleh manusia. Pasalnya tidak semua sampah bisa terurai secara cepat, bahkan ada yang butuh ratusan tahun untuk hancur. Sementara itu jumlah sampah terus

bertambah setiap harinya, sehingga ada ketidakseimbangan antara penambahan dan penguraian. Apabila dibiarkan terus menerus tanpa tindak lanjut, sampah akan berdampak buruk bagi kehidupan. Contohnya adalah sampah yang bertumpuk akan mengeluarkan bau busuk akibat tidak mengalami degradasi. Bau tersebut sangat mengganggu dan bisa berakibat fatal bagi lingkungan hingga kesehatan makhluk hidup.

1) Dampak Bagi Kesehatan

Sampah yang sudah bertumpuk dalam waktu lama akan menjadi sarang perkembangbiakan organisme penyebab penyakit berbahaya. Tidak hanya itu, makhluk hidup lain yang menyukai tempat kotor juga akan tertarik untuk mendatangi tumpukan sampah, seperti virus, bakteri, lalat, belatung, bahkan anjing dan kucing.

Binatang-binatang tersebut berperan sebagai perantara dan mengakibatkan penularan penyakit kepada manusia. Apalagi jika tumpukan sampah tersebut terletak dekat dari tempat tinggal manusia. Ada banyak sekali penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kotor seperti cacian, jamur, tifus, diare, gastroenteritis, hepatitis A, dan kolera. Terdapat dua jenis cacing yang hidup di tumpukan limbah dan bisa juga hidup di tubuh manusia, yaitu cacing gelang dan cacing tambang. Apabila cacing tersebut menginfeksi manusia maka kondisi tersebut dinamakan cacian.

2) Dampak Bagi Lingkungan

Tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan manusia, limbah juga berakibat fatal terhadap lingkungan di sekitarnya. Apalagi rata-rata masyarakat menjadikan selokan dan aliran sungai sebagai lokasi pembuangan limbah baik yang berwujud padat ataupun cair. Padahal limbah tersebut dapat menyebabkan pencemaran pada ekosistem sungai. Makhluk seperti ikan yang hidup di dalam air menjadi korbannya. Kualitas air yang buruk tidak hanya mengurangi makanan ikan tetapi juga bisa berujung pada kematian dan kepunahan. Penumpukan sampah di aliran air juga bisa memicu bencana alam seperti banjir.

Limbah di wilayah perairan juga banyak diperoleh dari industri kimia yang membuang material sisa ke laut atau sungai. Padahal cairan kimia juga membutuhkan waktu lama untuk terurai dan semakin lama berada di air limbah tersebut akan menghasilkan asam organik berbau tak sedap. Bahkan pada beberapa kasus limbah kimia di air bisa meledak.

3) Dampak Bagi Tanah

Material sisa juga banyak dihasilkan dari sektor pertanian dan perkebunan. Walaupun limbah dari sektor tersebut dianggap tidak berbahaya, karena bersifat organik sehingga mudah terurai. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini sudah banyak bahan kimia yang digunakan pada sektor tersebut.

Dampaknya sangat besar mempengaruhi tanah dan makhluk yang hidup di tanah. Akibatnya ekosistem menjadi terganggu. Selain itu banyak pula aktivitas industri yang menghasilkan zat sisa berupa hujan asam. Hujan tersebut mempunyai tingkat keasaman yang tinggi, sehingga mampu mengubah pH tanah.

4) Dampak Bagi Sosial dan Ekonomi

Limbah yang terus bertumpuk dalam waktu lama juga berimbas pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagai contoh penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan kotor tidak jarang yang membutuhkan penanganan serius dari tenaga medis. Pada kondisi seperti tentu saja diperlukan biaya yang lebih besar untuk berobat.

Kegiatan pembersihan limbah pun tidak menghabiskan biaya sedikit. Diperlukan biaya besar agar kegiatan ini berjalan lancar. Belum lagi kondisi infrastruktur yang sudah tidak memadai untuk menampung dan mengelola limbah juga memerlukan perhatian serius. Pasalnya penumpukan sampah juga tidak lepas dari kinerja infrastruktur tersebut dan itu butuh biaya.

5) Dampak Bencana

Seperti telah disebutkan bahwa masyarakat mempunyai kecenderungan untuk membuang limbah ke aliran air seperti selokan dan sungai. Kondisi tersebut jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan penyumbatan aliran air. Alih-alih mengalir, air justru akan tertampung dan semakin bertambah tinggi.

Ketika ketinggian air terus bertambah dan saluran atau sungai sudah tidak bisa menampungnya lagi, maka air tersebut akan merembes keluar. Pertama-tama hanya menggenangi kawasan sekitarnya, tetapi lambat laun bisa menimbulkan banjir terutama pada saat musim penghujan.

2.4.4.4 Upaya Pengelolaan Sampah

Upaya pengelolaan sampah atau limbah diterapkan demi mengurangi dampak negatif dari material sisa tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga

kelangsungan sumber daya alam, adapun berbagai macam upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Metode System Open Dumping

Metode system open dumping merupakan bentuk upaya pengelolaan sampah yang paling banyak diterapkan di Indonesia. Pada metode ini material sisa dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir atau TPA. Hanya saja kebijakan pemerintah sudah melarang metode ini sejak tahun 2013 lalu, meski pada kenyataannya masih banyak dilakukan.

Kekurangan dari metode ini adalah sampah akan bertumpuk di TPA yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Selain itu peluang untuk terjadinya perembesan air pada saluran sampah juga besar yang bisa berujung pencemaran jangka panjang. Pemulihan juga tidak bisa dilakukan dengan singkat jika menggunakan metode ini.

2) Metode Sanitary Landfill

Metode sanitary landfill atau semi sanitary landfill adalah metode yang diizinkan untuk diterapkan pada TPA. Pasalnya pada metode ini tanah terlebih dahulu dilapisi geotekstil anti karat sebelum dijadikan tempat pembuangan sampah. Dengan begitu rembesan air yang dihasilkan dari penimbunan sampah dapat dialirkan oleh lapisan tersebut menuju penampungan, sehingga tanah tidak tercemar. Hanya saja metode ini memang membutuhkan biaya besar dan resiko kebocoran zat beracun juga ada.

3) Metode Gas Metana

Sampah sebenarnya juga bisa dikelola untuk menghasilkan energi dengan menerapkan metode gas metana dengan memanfaatkan fermentasi anaerobik. Pada metode ini sampah dikelompokkan terlebih dahulu menjadi anorganik dan organik. Hanya sampah organik yang dapat diolah menjadi energi pada metode ini. Sampah tersebut dimasukkan di dalam wadah kedap udara dan dicampur dengan air selama dua pekan. Hasil dari proses tersebut adalah gas metana (CH_4) yang bisa dijadikan energi listrik.

4) Energi Sampah

Masih ada banyak cara untuk mengolah limbah menjadi energi, tidak hanya dengan metode gas metana. Sebelum itu perlu diketahui bahwa 66% limbah disumbangkan dari produk organik seperti sisa makanan. Sisanya adalah

sampah anorganik baik yang dapat diadur ulang seperti kertas dan plastik hingga yang bisa digunakan kembali seperti besi.

Pengolahan sampah basah organik menjadi kompos juga dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengambil kandungan biogasnya untuk dijadikan energi listrik. Proses ini disebut Anaerobic Digestion basah (AD) pada gester. Sisanya yang berwujud cair atau padat dapat dijadikan pupuk dan pakan ikan. Limbah basah di TPA juga dapat diubah menjadi energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM) sintetis. Proses ini berbeda dengan metode gas metana. Adapun teknologi yang dibutuhkan yaitu Mechanical Heat Treatment atau Autoclaving, Mechanical Biological Treatment dengan proses AD kering, Hydrothermal, dan gasifikasi plasma. Dalam pengelolaan sampah juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) adapun penjelasan lebih detail sebagai berikut:

(1) Reduce

Reduce merupakan upaya pengelolaan sampah dengan cara mengurangi dan menghentikan penggunaan barang-barang yang berpotensi untuk menghasilkan material sisa setelah dipakai. Saat ini metode reduce sudah mulai banyak digalakkan oleh masyarakat Indonesia khususnya dalam penggunaan barang plastik.

Contoh reduce adalah memakai produk yang kemasannya bisa didaur ulang, mengurangi pemakaian produk sekali pakai, meminimalisir kegiatan belanja barang yang tidak dibutuhkan, dan meningkatkan penggunaan produk isi ulang.

(2) Reuse

Reuse adalah usaha untuk mengurangi material sampah dengan cara menggunakan kembali barang yang sudah tidak dipakai, selama barang tersebut masih bisa difungsikan baik sesuai fungsi aslinya ataupun tidak. Contoh upaya ini adalah memakai kembali botol plastik atau kaca air mineral sebagai wadah air minum atau minyak goreng, menggunakan kantong plastik secara berulang-ulang, dan memanfaatkan kertas kosong tidak terpakai untuk menulis.

(3) Recycle

Recycle atau disebut juga daur ulang artinya mengolah material sisa menjadi produk baru yang mempunyai nilai manfaat. Kegiatan ini tidak

hanya mampu menyelamatkan lingkungan, tetapi juga bisa meningkatkan nilai ekonomi karena produk akhir bisa dijual kembali.

Contoh recycle yaitu membuat kompos sebagai pupuk tanaman yang terbuat dari sampah organik, membuat kerajinan dari sampah anorganik seperti rak buku dari karton ataupun keranjang dari anyaman plastik, serta mengolah kertas menjadi karton. yang potensial untuk menggerakkan masyarakat masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat.

2.4.5 Kajian Tentang Kelompok Wanita Tani

2.4.5.1 Pengertian Kelompok Wanita Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Kelompok Wanita Tani adalah kelompok tani yang anggotanya terdiri atas wanita yang memiliki minat, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam usaha pertanian. KWT berfungsi sebagai tempat belajar, bertukar pengalaman, dan kerja sama antaranggota untuk mencapai tujuan bersama di bidang pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan perempuan yang bergerak dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan anggotanya. KWT berperan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya pertanian, termasuk pekarangan, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk mendukung perekonomian keluarga.

2.4.5.2 Prinsip Kelompok Wanita Tani

Peningkatan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuhkan kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Adapun prinsip penumbuhan kelompok wanita tani (KWT) yaitu sebagai berikut:

- (1) Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok.
- (2) Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
- (3) Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.
- (4) Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
- (5) Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar.
- (6) Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Wiranti, Debi 2016).

2.4.5.3 Fungsi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Lebih jauh Kelompok Wanita Tani juga dapat berperan seperti berikut:

- (1) Kelas belajar, merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
- (2) Unit produksi usaha tani, merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala usaha ekonomi yang lebih menguntungkan.
- (3) Wahana kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama anggota dalam kelompok wanita tani dan antara kelompok wanita tani dengan kelompok wanita tani lain maupun dengan pihak-pihak lainnya dalam rangka untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan serta gangguan. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan petani muda, wanita dan pria.

2.4.5.4 Peran Kelompok Wanita Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, peran Kelompok Wanita Tani yaitu sebagai berikut:

- (1) Pendamping suami, yang mempunyai peran aktif dan ikut bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha tani dan kegiatan lainnya dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga tani.
- (2) Istri Petani, mempunyai peran aktif dan ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan rumah tangga (mendidik anak, menjaga kesehatan keluarga, mempersiapkan makanan nilai bergizi, memelihara kebahagiaan rumah tangga dll) dalam rangka mensejahterakan keluarganya.

Anggota masyarakat yang turut berperan serta dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembangunan sehingga turut menentukan kemajuan lingkungan

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

2.5.1 Regulasi dalam Praktik Pekerjaan Sosial

Praktik pekerjaan sosial di Indonesia diatur oleh undang-undang dan peraturan yang menetapkan standar etika, hak, dan tanggung jawab pekerja sosial dan klien. Regulasi tersebut mencakup sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang mewajibkan pemberian layanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, memastikan setiap warga negara memiliki akses bantuan sesuai kondisi mereka.
- 2) Peraturan Menteri Sosial, yang mengatur tentang peran dan tanggung jawab pekerja sosial dalam memberikan intervensi di berbagai level (mikro, mezzo, dan makro), serta memastikan kualitas dan pendekatan layanan yang konsisten.

2.5.2 Regulasi dalam penyelenggaraan program kelompok Wanita tani

Kelompok Wanita Tani Desa Jambar merupakan wujud hasil dari penyelenggaraan pembinaan kelompok Wanita tani. Hal ini dilandasi oleh regulasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Instruksi Presiden Republik Indonesia No.5 tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daerah;
- 2) Peraturan Menteri Pertanian No. 273/KPTS/07.160/1.2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani;
- 3) Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 311);
- 4) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 60);
- 5) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

2.5.3 Regulasi terkait Penanganan Sampah

Peraturan terkait sampah di Indonesia mencakup berbagai peraturan yang bertujuan untuk mengelola, mengurangi, dan mengolah sampah secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa regulasi utama yang berlaku

- 1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengatur pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak lingkungan,

kesehatan, dan sosial, mendorong penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan menyebutkan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah.

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang penataan pengelolaan sampah rumah tangga dan mendorong pengelolaan berbasis masyarakat dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang penataan pengelolaan sampah spesifik, termasuk sampah bahan berbahaya dan beracun
- 4) Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya (Jakstranas) Menetapkan target pengurangan sampah hingga 30% dan penanganan sampah hingga 70% pada tahun 202
- 5) Pemerintah daerah berhak mengeluarkan peraturan daerah (Perda) yang spesifik, seperti pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, pengelolaan bank sampah, atau pengolahan sampah organik menjadi kompos.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Desa

Desa Jambar adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kuningan yang merupakan salah satu produk dari perjalanan waktu, memiliki keunikan dalam membentuk jati dirinya.

Desa Jambar adalah hasil perjalanan panjang dari berbagai peristiwa dimasa lalu yang mengandung berbagai semangat dan dinamika mengenal sejarahnya. Hal inilah yang membuat kami masyarakat Jambar merasa perlu untuk selalu melestarikan dan memberikan pemahaman kepada generasi penerus untuk mengingat dan menghargai para pendiri Desa Jambar

Sejarah Desa Jambar hanya didapat berdasarkan informasi dari sesepuh desa tidak ada bukti autentik/ tertulis, namun demikian mudah mudahan sejarah ini tidak terlalu jauh menyimpang dari yang sebenarnya terjadi. Bahwa sekitar tahun 732 M di daerah yang sekarang bernama Jambar sudah ada pemukiman / padumukan masyarakat di bawah kerajaan Kajene yang merupakan bagian dari kerajaan Padjajaran, dan untuk Wilayah Kuningan di bawah kekuasaan Aria Kamuning.

Ketika agama Islam masuk pada tahun 1479 M ke Kajene yang waktu itu masih beragama Sanghiang (SANGHIANG) mengikuti Syeh Syarif Hidayatulloh bersama Ki Gedeng Kuningan masuk Agama Islam, dari Kajene mengutus petugasnya ke wilayah yang di sebut Jambar, waktu itu nama Jambar belum ada tetapi yang ada nama-bama seperti: Ciwaru, Karang Tengah, Tenjolayar, Awiluar, Burunyangku, kemudian Para tokohnya dikumpulkan di Karang Anyar (sekarang Dusun manis). oleh utusan Kajene di ajak masuk Islam, dan akhirnya merekapun masuk Islam, maka utusan pun kembali ke Kerajaan dan melapor ke SyehSyarifhidayatulloh di Cirebon sehingga Syeh Ssrif Hidayatulloh mengutus Syeh Marmagati dengan sebagai saksi Syeh Ali Mutamad.

Pada tahun 1498 M. pada saat pemangku tahta Raden Brata Adiningrat sebagai Bupati Kuningan di Keadipatian Kuningan nama-nama Padumukan kampung Burunyangku, Tenjolayar, Awiluar, Karangtengah, Karanganyar dan Ciwaru yang pada saat itu dikuasai Pemerintah Hindia Belanda dirubah menjadi

- 1) Kampung Ciwaru menjadi Dusun Pahing;
- 2) Karanganyar menjadi Dusun Manis.
- 3) Karangtengah yang waktu itu lebih dikenal dengan nama Kongsing menjadi Dusun Wage,
- 4) Awiluar menjadi Dusun Puhun
- 5) Buruyangku dan Tenjolayar Dusun Kliwon.

Desa Jambar adalah Desa yang mempunyai andil besar dalam berbagai hal dari mulai jaman penyebaran Agama Islam, gerilya, DITII, PKI sampai jaman mempertahankan Kemerdekaan.

3.1.2 Kondisi Geografis Desa

Secara umum Desa Jambar terletak pada ketinggian 600 M di atas ketinggian permukaan laut dengan kontur permukaan tanah 0,1 % datar dan 0,1 % berbukit dan 0,1% berupa lereng.

Suhu rata-rata harian mencapai 22-30°C kelembaban udara mencapai 33°C dan curah hujan rata-rata 2.883, mm/ tahun dan mempunyai sumber mata air yang sangat luar biasa sehingga menunjang pada sector pertanian dan perikanan, juga menjadi salah satu Desa yang bias berkontribusi dalam penyediaan air minum untuk masyarakat Kabupaten Kuningan. Desa Jambar mempunyai luas wilayah sekitar 260,763 Ha, yang terdiri dari:

- 1) Lahan Pemukiman :38,838 Ha;
- 2) Lahan Kuburan :7,065 Ha;
- 3) Lahan Persawahan :130,145 Ha;
- 4) Lahan Pekarangan :2.796 Ha;
- 5) Lahan Perkantoran :3,796 Ha;
- 6) Lahan Perkebunan :70,998 Ha
- 7) Luas Prasarana umum lainnya: 7,125 Ha.

Batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ciherang Kec Kadugede
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cikadu Kec Nusaherang
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Sari Kec Darma
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bayuning Kec Kadugede

Orbitasi wilayah di Desa Jambar adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 7 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 10 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 20 Menit
- 5) Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 173 KM
- 6) Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi : 5 Jam

3.1.3 Kondisi Demografis

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan pada tahun 2024, Desa Jambar memiliki 1.355 kepala keluarga. Di antara mereka, 1.110 kepala keluarga adalah laki-laki sedangkan 254 kepala keluarga adalah perempuan. Jumlah total penduduk di Desa Jambar dibagi secara gender dengan 2.192 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.110 jiwa berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa data demografis seperti jumlah penduduk dan komposisi kelamin akan selalu dinamis karena dilakukan pembaruan tahunan oleh semua RT/RW di Desa Jambar

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.192
2.	Perempuan	2.110
Total		4.302

Sumber : Data BPS tahun 20..

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	171	140	311
2.	5 – 9	175	171	346
3.	10 – 14	160	175	335
4.	15 – 19	183	192	375
5.	20 – 24	181	162	343
6.	25 – 29	169	144	313
7.	30 – 34	147	143	290
8.	35 – 39	165	163	328

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
9.	40 – 44	159	148	307
10.	45 – 49	162	143	305
11.	50 – 55	137	125	262
12.	55 – 59	115	124	239
13.	>60	268	281	549
Jumlah		2.192	2.110	4.302

Sumber : Data BPS tahun 2024

Dengan Kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Jambar, memungkinkan mata pencaharian yang ada di Desa Jambar sangat beragam, dan berdasarkan karakteristik dusun yang berbeda.

Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

Tabel 3. 3Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	992
2.	Mengurus Rumah Tangga	1.321
3.	Pelajar/Mahasiswa	465
4.	Pensiunan	72
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	55
6.	Kepolisian RI (Polri)	4
7.	Perdagangan	152
8.	Petani/Perkebunan	251
9.	Industri	0
10.	Konstruksi	0
11.	Karyawan Swasta	126
12.	Karyawan Bumn	2
13.	Karyawan Honoror	154
14.	Buruh Harian Lepas	567
15.	Buruh Tani/Perkebunan	342
16.	Pembantu Rumah Tangga	24
17.	Tukang Batu	1
18.	Tukang Kayu	4
19.	Tukang Las/Pandai Besi	4
20.	Tukang Jahit	8

No.	Pendidikan	Jumlah
21.	Mekanik	0
22.	Juru Masak	5
23.	Dosen	0
24.	Guru	18
25.	Bidan	5
26.	Perawat	0
27.	Sopir	7
28.	Pedagang	152
29.	Perangkat Desa	13
30.	Wiraswasta	152
JUMLAH		4.896

Sumber : *Data AKP tahun 2024*

Disamping itu di Desa Jambar juga terdaata jumlah rumah sebanyak 1.055 rumah dengan rincian rumah permanen I 200 rumha, rumah permanen II 380 rumah, rumah semi permanen 400 rumah, rumah bilik 10 rumah, dan rumah tidak layak huni 65 rumah.

3.1.4 Kondisi Sosiodemografis

1) Kondisi Kesehatan Masyarakat

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Pokesdes yang didukung oleh Bidan Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas desa Jambar, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2021 – 2029, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrenbang kecamatan.

Dengan 6 (enam) Posyandu balita dan 1 (satu) Posyandu lansia yang ada di desa Jambar untuk bisanya memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan balita yang ada di desa Jambar Suatu

keuntungan letak Desa Jambar yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Nusaherang dan 1 (satu) Klinik yang berada di wilayah Desa Ciherang Sehingga penanganan pertama untuk Pelayanan kesehatan bisa terpenuhi. Selain itu, sarana kesehatan masyarakat terdata jumlah Jamban Keluarga yaitu 904 KK dan yang tidak mempunyai jamban keluarga sebanyak 60 KK.

2) Pendidikan

Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas.

Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. 4 Jumlah penduduk Berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	1.508
2.	SLTP/ MTs	460
3.	SLTA/ MA	395
4.	Diploma I	40
5.	Diploma II	75
6.	Diploma III	63
7.	Diploma IV/ Strata I	47
8.	Strata II	10
9.	Strata III	2
10.	Putus Sekolah	0
11.	Buta Huruf	7
12.	Lain-lain	2.607
JUMLAH		4.302

Tabel 3. 5 Lembaga Pendidikan yang menunjang di Desa Jambar

No.	Pendidikan	Jumlah
-----	------------	--------

1.	Kelompok PAUD	4
2.	TPA	1
3.	TK	3
4.	SD	1
5.	MD (Madrasah Diniyah)	4
6.	SLTP/MTs	1
7.	SLTA/MA	1

3) Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.

4) Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di desa Jambar termasuk masyarakat yang homogen, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat desa Jambar mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di desa Jambar sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di desa Jambar, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

5) Budaya

Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat Desa Jambar masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Jambar adalah agama Islam, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Jambar masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di desa Jambar banyak dipengaruhi oleh ritual ritual agama Islam dan perilaku orang tua terdahulu.

6) Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Desa Jambar berada dalam kategori penghasilan rendah, yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Sementara itu, kebutuhan hidup terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Tercatat bahwa terdapat 444 keluarga miskin di desa ini. Dalam hal tingkat kesejahteraan, terdapat pembagian sebagai berikut: 102 kepala keluarga termasuk dalam kategori keluarga pra-sejahtera, 43 kepala keluarga tergolong sebagai keluarga sejahtera I, 195 kepala keluarga sebagai keluarga sejahtera II, 68 kepala keluarga sebagai keluarga sejahtera III, dan 50 kepala keluarga masuk dalam kategori keluarga sejahtera 3 plus.

7) Infrastruktur

Untuk pembangunan di Desa Jambar masih banyak yang belum terpenuhi, dikarenakan Desa Jambar sangat luas wilayahnya terutama infrastruktur yang menghubungkan dari dusun ke dusun dan dari dusun ke area pertanian maupun irigasi yang belum tertata atau masih banyak yang rusak.

3.1.5 Struktur Organisasi

1) SOTK Desa

Tabel 3. 6 SOTK Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Juhari	Kepala Desa
2.	Nana	Sekretaris Desa
3.	Wawan Hernawan	Kaur Umum dan Tata Usaha
4.	Drs. Dadang Sugiana	Kaur Keuangan
5.	Feni Nurjanah, S.Pd	Kaur Perencanaan
6.	Haris Hadi Mamur	Kasi Pemerintahan
7.	Toto Hariyanto	Kasi Pelayanan
8.	Sanusi	Kasi Kesejahteraan
9.	Imam Sulaeman	Kepala Dusun Manis
10.	Amon Sukiman, S.Pd	Kepala Dusun Pahing
11.	Maman	Kepala Dusun Puhun
12.	Edi Karmadi	Kepala Dusun Wage
13.	Yuliyanti	Kepala Dusun Kliwon

2) Lembaga BPD

Tabel 3. 7 Lembaga BPD

No	Nama	Jabatan
1.	Komarudin, A.Md	Ketua
2.	Kanda, M.Pd	Sekretaris
3.	H. Unang Surahman, M.Pd	Anggota
4.	Jaja Subagja	Anggota
5.	Aruman, S.Pd	Anggota
6.	Erik Ariyanto, S.Pd	Anggota
7.	Toto Rusmanto, S.Pd	Anggota
8.	Drs. Haryono	Anggota
9.	Agas Priandani, S. Kep. Ners	Anggota

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

1) Visi

Desa Jambar memiliki visi yaitu “Mewujudkan Masyarakat Jambar Yang Makmur, Mandiri, Sehat, dan Agamis Tanpa Mengesampingkan Adat Istiadat”.

2) Misi

Misidari Desa Jambar sendiri menyesuaikan dengan program/layanan yang diberikan kepada masyarakatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal;
- 2) Meningkatkan pelayanan Kesehatan Masyarakat;
- 3) Meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat;
- 4) Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah;
- 5) Transfaransi Anggaran.
- 6) Meningkatkan Peran serta Pemuda dalam membangun Desa
- 7) Menciptakan suasana aman dan kondusif bagi masyarakat
- 8) Menciptakan aparatur pemerintahan yang bersih dan berwibawa

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Penerima manfaat program layanan yang dibuat oleh Desa Jambar meliputi kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan atau yang berhak atas layanan tersebut. Yang meliputi:

- 1) Warga Miskin atau Tidak Mampu

Program bantuan sosial, seperti bantuan langsung tunai, distribusi sembako, atau program pengentasan kemiskinan.

2) Petani

Program subsidi pupuk, penyediaan alat pertanian, pelatihan pertanian berkelanjutan, atau bantuan untuk peningkatan produktivitas hasil panen.

3) Ibu Hamil dan Anak

Layanan kesehatan ibu dan anak, posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT).

4) Lansia dan Difabel

Program bantuan kesehatan, layanan pendampingan serta permakanan lansia.

5) Pemuda dan Pemudi

Pelatihan kewirausahaan, program pemberdayaan pemuda, dan kegiatan olahraga atau seni budaya.

6) UMKM Lokal

Program peningkatan ekonomi seperti akses modal usaha, pelatihan keterampilan bisnis, dan pengembangan pasar lokal.

7) Seluruh Masyarakat Desa Jambar

Layanan umum seperti pembangunan infrastruktur (jalan desa, jembatan, fasilitas air bersih), pelayanan administrasi desa, dan kegiatan sosial atau budaya.

BAB IV PELAKSANAAN INTRVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas

4.1.1 Proses Praktik

Pelaksanaan Praktikum komunitas praktik pekerjaan sosial *makro* di Desa Jambar dimulai dengan tahap dialog. Tujuan dari *dialog* adalah memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat, sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melakukan perubahan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 hingga 3 november 2024. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan antara lain:



Foto 4. 1 Proses Dialog

1) Kunjungan Ke Desa

Kunjungan ke kantor desa dilakukan dalam rangka menjalin relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan pihak desa. Kunjungan ke kantor desa dilakukansebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan intervensi makro, data

tersebut berupa profil desa, data warga miskin yang tercantum dalam Basis Data Terpadu (BDT), data tersebut diperoleh dari Kasi Kestra Desa.



Foto 4. 2 Kunjungan ke desa

Selain itu, pertemuan ini juga menjadi kesempatan untuk menyampaikan rencana program secara garis besar, termasuk metode pendekatan yang akan digunakan, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat. Dalam proses ini, mahasiswa harus memastikan bahwa pendekatan mereka disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, terbuka, dan menunjukkan rasa hormat terhadap kebiasaan lokal. Hal ini penting agar masyarakat, melalui Kepala Desa, merasa dihargai sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program.

Kegiatan Ini dilaksanakan Pada hari Selasa 29 Oktober 2024 yang bertempat di Balai Desa Jambar, kegiatan ini berlangsung selama 1 jam 30 menit, serta dihadiri langsung oleh kepala desa Jambar bapak Juhari dan semua pegawai kantor desa Jambar, Selain itu, pertemuan ini juga menjadi kesempatan untuk menyampaikan rencana program secara garis besar, termasuk metode pendekatan yang akan digunakan, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat. Dalam proses ini, mahasiswa harus memastikan bahwa pendekatan mereka disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, terbuka, dan menunjukkan rasa hormat terhadap kebiasaan lokal. Hal ini penting agar masyarakat, melalui Kepala Desa, merasa dihargai sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program.

Kegiatan Ini dilaksanakan Pada hari Selasa 29 Oktober 2024 yang bertempat di Balai Desa Jambar, kegiatan ini berlangsung selama 1 jam 30 menit,

serta dihadiri langsung oleh kepala desa Jambar bapak Juhari dan semua pegawai kantor desa Jambar.

2) *Community Involvement*

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri secara langsung, menjalin relasi, berbaur dan membangun kepercayaan dari masyarakat. Dalam kegiatan ini, praktikan secara aktif ikut terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada di Desa Jambar, Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan ini, praktikan tidak hanya belajar tentang dinamika sosial yang terjadi di Desa Jambar, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat. Dengan cara ini, praktikan dapat meningkatkan kepercayaan dan menciptakan ruang yang aman bagi masyarakat untuk berbagi masalah dan mencari solusi bersama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan demi terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Berikut rincian dari kegiatan yang diikuti oleh praktikan :



Foto 4. 3 Community Involvement

3). *Home Visit*

Praktikan melakukan kegiatan Home Visit dengan bertemu beberapa stakeholder yang ada di Dusun Puhun, yaitu kepada Dusun Puhun, Ketua RW, dan Ketua RT 09-10. Kegiatan Home Visit tersebut bertujuan untuk membangun

rasa kepercayaan dan keakraban serta menjelaskan maksud dan tujuan praktikan selama 40 hari kedepan dalam rangka persiapan dalam bekerjasama dan mendefinisikan tujuan bersama.



Foto 4. 4 Home Visit

Melalui pendekatan yang personal ini, praktikan berharap dapat lebih memahami dinamika sosial di tingkat RT dan RW, serta mendapatkan informasi langsung dari masyarakat terkait masalah-masalah yang mereka hadapi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang direncanakan, sehingga program yang dijalankan nantinya dapat lebih efektif dan diterima dengan baik oleh semua pihak. Dengan membangun komunikasi yang baik sejak awal, praktikan dapat memperoleh dukungan dan partisipasi penuh dari masyarakat dalam melaksanakan program-program selanjutnya.

4.1.2 Hasil Praktik *Dialog*

Proses dialog yang telah dilakukan menghasilkan kedekatan antara praktikan dengan masyarakat, dengan terlibatnya praktikan dalam kegiatan masyarakat hal tersebut menjadi pembuka bagi praktikan untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan masyarakat secara luas. Selain dengan masyarakat, timbul pula kedekatan antara praktikan dengan pihak aparatur desa karena praktikan seringkali berkunjung ke kantor desa guna melakukan pertemuan bersama perangkat desa dan juga warga dengan memanfaatkan fasilitas kantor desa.

Serangkaian proses dialog dilakukan dengan tujuan agar memudahkan tahapan berikutnya terkait discovery sampai dengan terminasi, adapun hasil dari inisiasi sosial dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Praktikan telah melakukan kunjungan ke beberapa dusun
- 2) Praktikan mengenali beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh kepemudaan, dan pemerintahan lokal Desa Sukamantri.
- 3) Masyarakat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan selama praktikum berlangsung
- 4) Praktikan mengetahui potensi dan sumber yang dimiliki oleh Desa Jambar
- 5) Praktikan mengetahui organisasi yang aktif yang ada di setiap Dusun
- 6) Praktikan mengetahui beberapa masalah yang ada di setiap Dusun

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Berdasarkan penilaian data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

4.2.1 Proses Praktik Asesmen Awal

Proses asesmen terdiri dari asesmen komunitas yang merupakan suatu proses menemukenali dan memahami masalah, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sukamantri, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Asesmen Awal

Tujuan asesmen awal yaitu untuk mengetahui kondisi dan situasi Desa Jambar dan mengetahui permasalahan permasalahan sosial yang sedang terjadi, kebutuhan-kebutuhan masyarakat berkaitan dengan penanganan permasalahan sosial serta potensi yang dapat digunakan untuk penanganan masalah. Teknik yang digunakanyaitu asesmen partisipasi menggunakan *Method of Participation Assesment* (MPA), diskusi formal (*community meeting forum*) dan informal, transect, dan pemetaan sosial yang dilakukan bersama masyarakat maupun non partisipasi dengan teknik observasi langsung, dan wawancara serta digunakan teknik studi dokumentasi. Media yang digunakan praktikan untuk melakukan asesmen awal yaitu rebug warga dan kunjungan rumah (*home visit*). Alat yang

digunakan yaitu buku catatan, alat tulis, penggaris, kertas plano, spidol, dan meta card. Beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh praktikan bersama kelompok praktikum yaitu:

(1) Rembug Warga

Praktikan melakukan community meeting atau rembug warga di Aula Desa Jambar. Kegiatan rembug warga ini dihadiri oleh beberapa stakeholder dan warga di 5 Dusun yang ada di Desa Jambar. Rembug warga ini dilaksanakan menggunakan teknik *Method of Participation Assesment* (MPA). Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menemukan kebutuhan dan potensi yang ada didalam maupun diluar masyarakat. Teknik ini dilakukan dengan melakukan rembug warga pada Kamis, 09 November 2024. Fokus dari pelaksanaan kegiatan rembug warga ini adalah untuk mencari tahu masalah, kebutuhan, dan PSKS yang ada di Desa Jambar yang kemudian hasil dari asesmen awal ini di rekap oleh kelompok praktikan, di didapati PPKS dan PSKS secara detail sebagai bahan penentuan fokus intervensi.



Foto 4. 5 Rembug Warga

Dari hasil kegiatan rembug desa dapat disimpulkan bahwasannya prioritas permasalahan yang ada di Desa Jambar disetiap Dusun yaitu:

- (1) Dusun Manis : sampah, bank emok, game online
- (2) Dusun Pahing : sampah, bank emok
- (3) Dusun Kliwon : sampah, fakir miskin
- (4) Dusun Wage : disabilitas, sampah
- (5) Dusun Puhun : game online, disabilitas, sampah

(2) Wawancara dengan Masyarakat Desa

Selain dengan melakukan rembug warga, praktikan juga melakukan asesmen awal melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, aparat desa maupun masyarakat. Praktikan melakukan wawancara disela-sela kegiatan Masyarakat seperti gotong royong, saat kegiatan posyandu, pengajian, rapat dan lain-lain. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dan potensi/sumber yang terdapat di Desa Jambar. Praktikan melakukan wawancara dengan bertanya langsung kepada tokoh masyarakat, aparat desa maupun masyarakat khususnya ketua RT dan kepala dusun mengenai masalah sosial dan potensi apa yang ada di Desa Jambar



Foto 4. 6 Wawancara dengan masyarakat desa

(3) Observasi Langsung

Praktikan mengamati keadaan desa yang meliputi kegiatan masyarakat, kebudayaan masyarakat, dan kondisi wilayah desa. Praktikan juga mengamati permasalahan apa saja yang muncul di permukaan serta potensi yang ada di masyarakat Desa Jambar yang dapat digunakan untuk penanganan masalah melalui observasi. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses asesmen lainnya dengan melihat secara langsung kondisi-kondisi yang ada di Desa Jambar

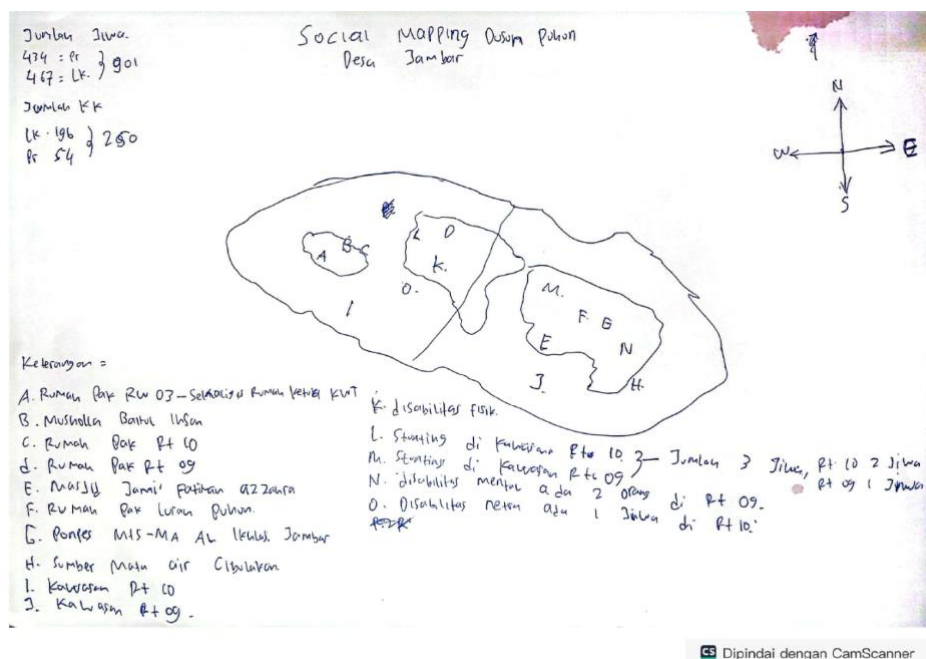
(4) Studi Dokumentasi Profil Desa

Praktikan melakukan studi dokumentasi untuk mempelajari dokumen yang berkaitan dengan pemerintahan desa. Dokumen yang didapat praktikan pelajari untuk mengetahui gambaran pemerintahan Desa Sukamantri, meliputi struktur organisasi, visi misi, keadaan geografis, demografis, sarana prasarana, dan gambaran desa lainnya.

(5) *Transect Walk*

Praktikan melakukan *transect walk* dan menelusuri wilayah Desa Jambur yang terdiri dari 5 Dusun . Dalam kegiatan ini praktikan dibagi disetiap dusun dan praktikan mendapat tugas di Dusun Puhun. Dalam kegiatan transect walk ini praktikan mengunjungi rumah dari Lurah Dusun Puhun dan Ketua Rukun Warga (RW), serta menemui Ketua Rukun Tetangga (RT), tokoh masyarakat setempat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan dunia usaha di Desa Jambur Dusun Puhun dengan tujuan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan praktikum yang akan dilaksanakan. Selain itu, praktikan melakukan pemetaan serta menanyakan potensi dan sumber yang ada di setiap wilayah yang dikunjungi oleh praktikan, sehingga praktikan dapat melakukan pemetaan sosial dari hasil *transect walk* yang telah dilaksanakan.

(6) Social Mapping



Gambar 4. 1 Social Mapping

Praktikan melakukan kegiatan *social mapping* yang bertujuan untuk membuat gambar kondisi sosial di masyarakat, misalnya gambar posisi pemukiman, sumber-sumber mata pencaharian, jalan, pelayanan kesehatan dan sarana-sarana umum. Kegiatan *social mapping* dilakukan praktikan dimulai tanggal 28 Oktober - 3 November, dari *social mapping* tersebut dapat disimpulkan bahwasanya:

Tabel 4. 1 Hasil *Social Mapping*

No.	Dusun	PPKS	PSKS	Jumlah PPKS	Jumlah PSKS
1.	Manis	Disabilitas Intelektual	Karang taruna	1	1
		Lanjut Usia Terlantar	UMKM Boneka	1	1
			Posyandu		1
			Kelompok wanita tani (KWT)		1
2.	Pahing	Disabilitas Fisik	Karang taruna (BADAY)	2	1
		Disabilitas Mental	Badan pembimbing dusun	3	1
		Yatim	Posyandu	9	1
			Poswindu		1
3.	Puhun	Disabilitas fisik Stunting	Posyandu	3	1
				13	
4.	Wage	Disabilitas rungu wicara	Posyandu	2	1
		Disabilitas intelektual	Kelompok Wanita Tani (KWT)	1	1
		Disabilitas Fisik		1	
		Lanjut usia terlantar		1	
		Stunting		13	
5.	Kliwon	Disabilitas Tuna rungu wicara	Karang taruna	1	1
		Disabilitas Tuna netra	Kelompok tani	2	1
		Disabilitas intelektual	Kelompok budidaya ikan	1	1
		Fakir miskin	Kelompok UMKM	4	1
		Napza	Kelompok pengrajin boneka	1	1
		Stunting	Posyandu	19	1
JUMLAH				68	17

2) Hasil Asesmen Awal

Dari hasil rebug warga dan verifikasi lapangan kepada ketua RT dan kepala dusun maka praktikan memperoleh 5 prioritas permasalahan sosial yang ada di Desa Jambar yang tersebar di setiap RT. Pada kegiatan rebug warga dan verifikasi ke ketua RT dan kepala dusun, masyarakat sangat kooperatif sehingga memberi kemudahan praktikan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada di Desa Jambar. PPKS yang teridentifikasi yaitu: fakir miskin, sampah, bank emok, game online, disabilitas .Berdasarkan dari hasil community meeting yang telah dilakukan bersama para stakeholder dan warga di lima dusun yang ada di Desa Jambar dengan menggunakan teknik MPA ditemukan berbagai permasalahan yang terdapat di wilayah Desa Jambar Permasalahan yang muncul meliputi:

(1) Sampah

Permasalahan sampah yang ada di Desa Jambar sudah menjadi masalah yang dialami sejak lama, karena Desa Jambar menjadi salah satu Desa yang berda di Kecamatan Nusaherang yang tidak mempunyai lahan pembuangan akhir. Dimana sampah organik dan anorganik sering ditemui berserakan mana-mana. Alasan sampah termasuk prioritas masalah yang ada di Desa Sukamantri

(2) Game Online

Salah satu masalah yang ada di Desa Jambar yaitu game online. Permasalahan game online menjadi salah satu masalah yang membuat anak anak di Desa Jambar menjadi kecanduan. Hal ini berakibat buruk terhadap berbagi aspek kehidupan remaja

(3) Fakir Miskin

Fakir miskin merupakan isu masalah yang ada di Desa Jambar. Faktor penyebab kemiskinan yang terjadi di wilayah Desa Jambar diantaranya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, pendapatan rendah, kurangnya modal dan keterampilan untuk bekerja atau memulai usaha, serta kurangnya niat dalam diri orang tersebut

(4) Bank Emok

Permasalahan bank emok menjadi salah satu permasalahan yang ada di Desa Jambar, hal itu terjadi dikarenakan banyak nya masyarakat di Desa Jambar yang terjerat oleh masalah bank emok. Permasalahn bank emok menjadi

masalah yang cukup rentan karena dengan bunga yang sangat tinggi, pembayaran pinjaman menjadi beban berat bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan stres dan konflik dalam keluarga, serta mengganggu kesejahteraan sosial secara keseluruhan

(5) Disabilitas

Masalah selanjutnya di Dusun Puhun adalah disabilitas, yang dimana setelah dilakukan Transect walk terdapat 4 jiwa yang dimana ada 2 jiwa disabilitas mental, 1 jiwa disabilitas Sensorik Netra, 1 jiwa disabilitas Fisik. Praktikan melakukan observasi dengan terhadap penyandang disabilitas dan keluarganya yang ada di Dusun Puhun, setelah dilakukan observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan mereka tercukupi, akan tetapi keluarganya masih ingin mengharapkan mendapatkan bantuan sedangkan sudah mendapatkan bantuan PKH dan BPNT.

4.2.2 Asesmen Lanjutan

1) Kunjungan ke Kepala Dusun Puhun

Kunjungan ke kepala dusun dilakukan praktikan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui kondisi tentang Desa Jambar Dusun Puhun khususnya terkait masalah sampah. Berdasarkan hasil Rembug warga menggunakan teknik *Method of Participation Assessment* (MPA) permasalahan utama yang ada di Dusun Puhun yaitu permasalahan sampah. Adapun hal hal yang memicu permasalahan sampah tersebut yaitu tidak adanya TPS (tempat pembuangan sampah), kurangnya pengetahuan tentang penanggulangan sampah organik dan anorganik, dan banyak nya warga yang membuang sampah ke kali yang membuat lingkungan menjadi tercemar

Tidak adanya TPS (tempat pembuangan sampah) menjadi permasalahan yang ada di Desa Jambar khususnya di Dusun Puhun hal tersebut membuat masyarakat membuang sampah dikali atau dibuang dikebun warga dan juga dibakar. Hal tersebut sangat berbahaya dikarenakan bisa mencemar lingkungan dan lingkungan Secara keseluruhan, sampah yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga menurunkan kualitas hidup masyarakat dan keindahan desa. Kondisi ini membutuhkan solusi segera, salah satunya melalui pembangunan TPS yang memadai agar masyarakat memiliki tempat pembuangan sampah yang layak. Selain itu, edukasi tentang pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab juga sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, Desa Jambar dapat menjadi lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk seluruharganya.

Kurangnya pengetahuan tentang penanggulangan sampah organik dan anorganik menjadi faktor salah satu penyebab masalah sampah yang ada di Desa Jambar Dusun Puhun. Banyak masyarakat khususnya di Dusun Puhun yang tidak mengetahui bahaya, dampak, risiko tentang membuang sampah sembarangan dan juga banyak nya masyarakat yang tidak mengetahui tentang penanggulangan sampah organik dan juga anorganik diperlukan upaya kolaboratif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Program edukasi dan pelatihan yang menjelaskan pentingnya pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, serta daur ulang sampah anorganik sangat penting untuk diterapkan. Selain itu, pemerintah desa dan komunitas lokal dapat bekerja sama dalam membangun fasilitas pengelolaan sampah yang sederhana namun efektif, seperti bank sampah atau tempat pembuangan sementara yang terorganisasi. Dengan pemahaman dan langkah nyata, masyarakat Dusun Puhun dapat mengelola sampah dengan lebih baik, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali.

2) Fokus Group Discussion dengan KWT Dusun Puhun

Praktikan bersama Ibu KWT (kelompok wanita tani) melakukan focus group discussion yang tujuannya mengidentifikasi permasalahan sampah dan penanggulangan sampah di Desa Jambar Dusun Puhun

Hasil focus group discussion yang telah praktikan dan Ibu KWT lakukan menghasilkan hasil diskusi sebagai berikut :

(1) Faktor penyebab permasalahan sampah di Desa Jambar antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Jambar khususnya di Dusun Puhun mengenai penanggulangan sampah organik dan anorganik
- b. Tidak adanya tempat pembuangan sampah di Desa Jambar
- c. Banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan
- d. Tidak adanya penyuluhan dengan dinas terkait mengenai sampah tersebut

- e. Banyak masyarakat yang masih menganggap remeh masalah sampah tersebut

(2) Dampak sampah di Desa Jambar:

- a. Lingkungan menjadi kurang sehat
- b. Sungai yang ada di Desa Jambar menjadi tercemar
- c. Banyaknya sampah yang berserakan di perkebunan warga

(3) Kebutuhan untuk penyelesaian masalah sampah dini yang dianggap perlu untuk dilakukan adalah :

- a. Penyusunan program terkait masalah sampah yang ada di Desa Jambar khususnya Dusun Puhun
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi tentang dampak negatif dari membuang sampah sembarangan
- c. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang cara memisahkan sampah organik dan anorganik serta teknik pengolahan seperti komposting. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri
- d. Hasil Potensi dan Sumber yang dimiliki Masyarakat Desa Sukamantri
- e. Dari hasil asesmen yang sudah dilakukan, kemudian praktikan melakukan analisis terhadap potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi dan Sumber tersebut adalah sebagai berikut :

a) Potensi

Potensi yang dimiliki oleh masyarakat adalah sebagai berikut

- Adanya keinginan masyarakat untuk melakukan upaya perubahan.
- Adanya organisasi KWT dan Kader lain yang berpotensi untuk menggerakkan masyarakat dalam upaya melakukan perubahan ke arah lebih baik
- Adanya dukungan dari Stakeholder setempat jika program penanggulangan sampah dilakukan

b) Sumber

- Adanya sistem sumber yaitu dari UPTD Dinas Pertanian yang akan menjadi penyuluh dan pemberdayaan terkait program penaggulangan sampah organik menjadi kompos
- Adanya KWT (kelompok wanita tani) yang menjadi TKM (tenaga kerja masyarakat) yang akan membantu terkait program penaggulangan sampah

c) Kebutuhan

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan dari isu permasalahan Masalah dini di Desa Jambar, maka dari itu, dibutuhkan adanya suatu program untuk mengatasi masalah sampah tersebut yang terorganisir untuk mengurangi masalah sampah yang ada di masyarakat. Dalam upaya menjalankan program pencegahan masalah sampah tersebut, maka dibutuhkan penyusunan program yang dibuat sebagai program kerja dan pengembangan sumber daya manusia dalam melaksanakan program tersebut melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang akan dilakukan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan praktikan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola program penaggulangan sampah organik menjadi kompos di Desa Jambar Dusun Puhun

4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

4.3.1. Rembug Warga II

Praktikan bersama masyarakat menyusun rencana pemecahan masalah secara partisipatif pada hari Kamis, 20 November 2024. Ibu KWT dan masyarakat Dusun Puhun bersama praktikan menyusun rencana program sebagai upaya dalam pencegahan masalah sampah. Pertemuan dilakukan di salah satu mushola yang ada di Dusun Puhun, praktikan telah menyebar undangan musyawarah tersebut kepada setiap anggota KWT dan masyarakat di Dusun Puhun. Praktikan menjadi mediator dan fasilitator dalam pelaksanaan perumusan program ini menggunakan *Technology of participation* (TOP) . Praktikan mengumpulkan Ibu KWT dan masyarakat untuk dijadikan Tim Kerja Masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan permasalahan sampah yang ada di Dusun Puhun.

Technology of participation (TOP) adalah suatu teknik fasilitasi untuk membantu kelompok dalam pembuatan keputusan secara partisipatif. Teknik ini diterapkan dalam menyusun rencana kegiatan/program dalam upaya pemecahan masalah. Dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mengemukakan ide atau pendapat serta memberikan masukan untuk solusi yang telah disepakati untuk segera ditangani

Merumuskan Rencana Intervensi:

1) Perumusan Nama Program

Praktikan bersama-sama Ibu KWT bersama menyepakati program yang akan dilakukan untuk mencegah permasalahan sampah yang ada di Dusun Puhun

2) Perumusan Tujuan

Praktikan dengan KWT bersama-sama menentukan tujuan program yang ingin dicapai dan permasalahan mana yang akan dipecahkan melalui program kegiatan ini.

3) Perumusan Sasaran

Praktikan dengan KWT dan masyarakat Dusun Puhun bersama-sama menentukan sasaran program kegiatan berdasarkan pada masalah dan kebutuhan.

4) Perumusan Rencana Kegiatan

Praktikan dengan KWT bersama-sama menentukan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan program yang telah disepakati dan membentuk TKM dalam pelaksanaan intervensi.

5) Menyusun Agenda Kegiatan

Praktikan bersama ibu KWT membuat agenda kegiatan yang memuat tentang waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sasaran, anggaran, dan rencana kegiatan.

6) Pembentukan TKM

Praktikan bersama masyarakat dusun Puhun menyepakati pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yang kemudian bersama sama disepakati bahwa TKM ini beranggotakan 7 orang dan telah dibentuk struktur sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nama Ketua dan Wakil Ketua TKM

Nama	Jabatan
Ibu Susi	Ketua
Ibu Siti	Wakil Ketua
Ibu Cici	Sekretaris
Ibu Mumun	Bendahara
Ibu Lani	Humas
Ibu Euis	Humas
Ibu Ela	Humas

7) Teknik Rencana Intervensi

Penyusunan rencana intervensi dilakukan bersama Ibu KWT dan masyarakat Dusun Puhun melalui teknik *Technology of Participation*. *Technology of participation* (TOP) adalah suatu teknik fasilitasi untuk membantu kelompok dalam pembuatan keputusan secara partisipatif. Teknik ini diterapkan dalam menyusun rencana kegiatan/program dalam upaya pemecahan masalah. Dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mengemukakan ide atau pendapat serta memberikan masukan untuk solusi yang telah disepakati untuk segera ditangani.

Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok. TOP berusaha mengatasi berbagai hambatan dan kerumitan yang terjadi dalam diskusi/pertemuan dalam pengambilan keputusan; adanya sekelompok orang tertentu yang sangat mendominasi forum, atau orang-orang yang dapat berbicara dalam forum adalah fenomena umum yang sering menghambat jalannya diskusi/pertemuan; sehingga diskusi tidak menghasilkan kesefahaman atau keputusan. TOP berusaha mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam diskusi tersebut diatas. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan dimasyarakat.



Foto 4. 7 Penyusunan Rencana Intervensi bersama ibu KWT

8) Hasil Praktik

(1) Nama Program

Program yang akan dilaksanakan adalah penanggulangan sampah organik menjadi kompos

(2) Sasaran:

Sasaran dari program peningkatan kapasitas dalam upaya penanggulangan sampah organik menjadi kompos bersama KWT dan Masyarakat Dusun Puhun

(3) Rincian Program

1. Kegiatan pertama yaitu tentang penyuluhan mengenali lingkungan sehat tanpa sampah kepada ibu ibu KWT dan juga masyarakat Dusun Puhun. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan ini adalah praktikan, dimana praktikan akan melakukan penyuluhan terkait lingkungan bersih tanpa sampah dan juga penanggulangan sampah organik. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan tanggal 24 November 2024
2. Kegiatan kedua yaitu penyuluhan tentang penanggulangan sampah organik menjadi kompos, kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan oleh pihak Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian. Kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan dapat mengubah pandangan ibu ibu KWT dan juga masyarakat Dusun Puhun tentang pengelolaan sampah dan juga sampah organik bisa berguna bagi masyarakat

dengan menjadi kompos dan juga bisa mengurangi sampah yang ada di Desa Jambar khususnya di Dusun Puhun tersebut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai penanggulangan sampah organik menjadi kompos ini dilaksanakan ditanggal 28 November 2024

3. Kegiatan ketiga yaitu pemberdayaan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan oleh Dinas Terkait, yaitu UPTD Dinas Pertanian. Kegiatan pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik, mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, serta memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam membuat kompos, sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri untuk mendukung pertanian dan juga dalam menanggulangi sampah organik. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mengenai penanggulangan sampah organik menjadi kompos ini dilaksanakan ditanggal 28 November 2024

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

4.4.1 Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Sosial I

Kegiatan pertama yaitu tentang penyuluhan mengenali lingkungan sehat tanpa sampah kepada ibu ibu KWT dan juga masyarakat Dusun Puhun. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan ini adalah praktikan, dimana praktikan akan melakukan penyuluhan terkait lingkungan bersih tanpa sampah dan juga penanggulangan sampah organik.

Penyuluhan diperlukan untuk menambah wawasan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah sehingga menjadi nilai ekonomis. Penyuluhan ini dilakukan di Mushola RT 10 pada tanggal 24 November 2024 berlangsung selama 2 jam, yang dihadiri 16 orang peserta dari berbagai kelompok masyarakat, seperti TKM, Lansia, Pemuda, orang tua, guru ngaji, anak-anak. Praktikan menjadi penyuluh pada Tahapan ini dengan topik dampak pembuangan sampah sembarangan.

Setelah materi disampaikan, praktikan mengajak peserta untuk lebih aktif dengan membuka sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman mereka terkait masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Beberapa peserta menyampaikan pengalaman mereka dalam menghadapi permasalahan sampah dan juga berbagi solusi yang telah mereka coba, sehingga tercipta diskusi yang konstruktif. Tujuan dari sesi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta dan menggugah kesadaran mereka bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tugas individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Didalam kegiatan penyuluhan tersebut peran praktikan sebagai fasilitator dengan melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat yang ada di Dusun Puhun mengenai lingkungan bersih tanpa sampah. Didalam kegiatan penyuluhan tersebut dihadiri 16 orang peserta dari berbagai kelompok masyarakat, seperti TKM, Lansia, Pemuda, orang tua, guru ngaji, anak-anak.

4.4.2 Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Sosial II

Kegiatan kedua yaitu penyuluhan tentang penanggulangan sampah organik menjadi kompos, kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan oleh pihak Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian. Kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan dapat mengubah pandangan ibu ibu KWT dan juga masyarakat Dusun Puhun tentang pengelolaan sampah dan juga sampah organik menjadi kompos dan bisa berguna bagi masyarakat dengan menjadi kompos dan juga bisa mengurangi sampah yang ada di Desa Jambar khususnya di Dusun Puhun tersebut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai penanggulangan sampah organik menjadi kompos ini dilaksanakan ditanggal 28 November 2024.

Didalam kegiatan penyuluhan tersebut peran praktikan sebagai broker dengan menghubungkan ke Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian dan juga didalam kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan langsung oleh Ibu Ati selaku pihak UPTD Dinas Pertanian. Kegiatan penyuluhan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani dan juga masyarakat yang ada di Dusun Puhun.



Foto 4. 8 kegiatan penyuluhan II dilaksanakan oleh pihak Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian

4.4.3 Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan ketiga yaitu pemberdayaan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan oleh Dinas Terkait, yaitu UPTD Dinas Pertanian. Kegiatan pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik, mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, serta memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam membuat kompos, sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri untuk mendukung pertanian dan juga dalam menanggulangi sampah organik. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mengenai penanggulangan sampah organik menjadi kompos ini dilaksanakan ditanggal 28 November 2024.



Foto 4. 9 Pemberdayaan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos.

Didalam kegiatan pemberdayaan tersebut peran praktikan sebagai *broker* dengan menghubungkan ke Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian dan juga kegiatan pemberdayaan tersebut dihadiri oleh berbagai kelompok masyarakat, seperti TKM, Lansia, Pemuda, Kelompok Wanita Tani, dan juga orang tua dan adapun untuk jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan yang dilaksanakan

No	Kegiatan	Waktu dan Tempat	Strategi, taktik, teknik
1.	Pemberian materi oleh praktikan tentang lingkungan sehat tanpa sampah kepada ibu ibu KWT dan juga Masyarakat Dusun Puhun	Minggu, 24 November 2024. Pukul 14.00 WIB di Musholla Dusun Puhun	Startegi: Kampanye Taktik : edukasi dengan penyuluhan Teknik: penyuluhan langsung

No	Kegiatan	Waktu dan Tempat	Strategi, taktik, teknik
2.	Penyuluhan tentang penanggulangan sampah organik menjadi kompos kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan oleh pihak Dinas terkait yaitu UPTD Dinas Pertanian	Kamis, 28 November 2024. Pukul 09.00 WIB di Musholla Dusun Puhun	Strategi : Kolaborasi Taktik : Edukasi dan Pengembangan kapasitas Teknik : Penyuluhan dan pemberdayaan langsung
3.	pemberdayaan mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan oleh Dinas Terkait, yaitu UPTD Dinas Pertanian	Kamis, 28 November 2024. Pukul 09.00 WIB di Halaman Musholla Dusun Puhun	Strategi : Kolaborasi Taktik : Pemberdayaan langsung

4.4.4 Hasil Praktik Intervensi

- 1) Meningkatnya kesadaran ibu ibu KWT dan juga masyarakat Dusun Puhun untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya penanggulangan sampah
- 2) Bertambahnya pengetahuan ibu ibu KWT dan juga Masyarakat Dusun Puhun terkait dengan penanggulangan sampah organik menjadi kompos
- 3) Tersusunnya program kerja dalam upaya penanggulangan sampah organik tersebut

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

4.5.1 Proses Praktik

Evaluasi proses dilaksanakan setelah melaksanakan intervensi untuk melihat perkembangan awal dari program penanggulangan sampah organik menjadi kompos bersama ketua Tim Kerja Masyarakat (TKM) Kelompok Wanita Tani dan Masyarakat Dusun Puhun. Evaluasi dilakukan dengan teknik diskusi terfokus, dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan dan tentang hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program penanggulangan sampah organik menjadi kompos

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Pada tanggal 5 Desember 2024 praktikan melakukan terminasi kepada Kelompok Wanita Tani Dusun Puhun. Proses terminasi dihadiri oleh Ibu Susi selaku ketua KWT (Kelompok Wanita Tani).

Harapan dalam proses terminasi ini adalah bahwa intervensi yang dilakukan dalam pemberdayaan sosial melalui penanggulangan sampah organik menjadi kompos dapat terus berlanjut sehingga dapat meningkatkan pertanian yang ada di Dusun Puhun dan juga dapat mengurangi sampah yang ada di Dusun Puhun.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Metode *community work* dan *group work* saling melengkapi dalam intervensi sosial, karena keduanya memiliki fokus yang berbeda tetapi sinergis dalam pemberdayaan kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Kompos. *Community work* berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat secara kolektif melalui identifikasi kebutuhan, pengorganisasian sumber daya dan pemberdayaan komunitas untuk mencapai tujuan umum yaitu meningkatkan pemberdayaan kelompok wanita tani. Di sisi lain, *group work* menekankan pada pengembangan individu dalam konteks kelompok kecil yang memungkinkan anggota kelompok untuk saling berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan dan meningkatkan keterampilan pribadi maupun sosial. Ketika kedua metode ini diintegrasikan intervensi dapat berjalan selaras untuk meningkatkan kesejahteraan. *Group work* membantu mengembangkan individu yang lebih siap berkontribusi secara aktif dalam kegiatan *community work*, sementara *community work* memberikan konteks yang lebih luas bagi anggota kelompok untuk menerapkan pembelajaran dari *group work*. Dengan demikian, kolaborasi kedua metode ini menciptakan pendekatan yang komprehensif di mana pemberdayaan kelompok Wanita tani dapat berjalan secara simultan untuk mencapai tujuan sosial yang lebih besar.

Pada pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Jambar praktikan mampu melaksanakan tahapan proses sesuai dengan proses intervensi pekerjaan sosial komunitas, tahapan-tahapannya yaitu tahap dialogue, discovery, dan development. Dalam setiap tahap, praktikan melakukan kerjasama dengan masyarakat sebagai media praktikan dalam belajar mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus Poltekesos Bandung. Praktikan mampu menerapkan keterampilan dan teknik yang relevan dalam konteks makro, yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas dan masyarakat serta praktikan berhasil membangun relasi yang baik mulai dari cara membangun tim (tim building) yang baik dengan anggota kelompok, membangun relasi yang baik dengan supervisor,

pendamping lapangan, dan membangun relasi yang baik dengan perangkat Desa Jambar

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).

Terminasi tidak terlepas dari kendala. Kendala-kendala yang dihadapi oleh praktikan, hal ini merupakan tantangan tersendiri yang mampu memberikan penguatan dan semangat dalam menjalani praktikum sehingga membentuk mental yang kuat pada praktikan, dengan hadirnya kendala tersebut maka praktikan terus berusaha belajar untuk bisa mengatasinya dengan memaksimalkan potensi dan kemampuan praktikan. Dibalik hambatan dan rintangan yang telah dilalui, keberhasilan Pelaksanaan praktikum komunitas selama 40 hari praktikan memperoleh respon dari stimulus kegiatan yang datang khususnya pada pelaksanaan intervensi yang dilakukan. Praktikan merasakan manfaat selama menjalani kegiatan praktikum komunitas seperti memiliki pengalaman yang sangat berkesan dalam berkontribusi di setiap kegiatan yang ada di Desa Babakanmulya serta praktikan menjadi lebih peka terhadap isu sosial yang ada di masyarakat.

Pada proses pelaksanaan praktikum Komunitas ini, mulai dari tahap dialog sampai dengan tahap kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.

- 1) Pengabdian masyarakat melalui Senam dan Penyuluhan Tentang Hidup Bersih

Praktikan melakukan kegiatan pengabdian melalui senam dan penyuluhan tentang hidup bersih, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh praktikan dan juga ibu ibu yang ada di Desa Jambar



Foto 5. 1 Kegiatan Senam

2) Input Data SDGs

Praktikan diminta untuk menginput data SDGs di balai desa Jambar. Praktikan melaksanakan penginputan data setiap hari secara bergantian dijam kerja dari jam 09.00-12.00 Wib. Terdapat banyak KK yang hampir belum terinput dan terupdate dari 3 tahun sebelumnya.



Foto 5. 2 Menginput Data SDGs

3) Kegiatan Posyandu

Praktikan melakukan kegiatan posyandu yang diadakan oleh puskesmas kecamatan nusaherang, kegiatan posyandu tersebut diikuti oleh seluruh praktikan dan juga tujuan dari kegiatan posyandu tersebut agar terjalin kedekatan antara praktikan dan juga masyarakat



Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu

4) Kerja Bakti

Praktikan melakukan kegiatan Kerja Bakti bersama warga di Dusun Kliwon, kegiatan tersebut diikuti oleh praktikan dan juga masyarakat yang ada di Dusun Kliwon, kegiatan Kerja Bakti tersebut diikuti oleh praktikan agar bisa menjalin kedekatan antara praktikan dan juga masyarakat yang ada di Dusun Kliwon.



Foto 5. 4 Kerja Bakti Bersama warga

5) Lokakarya Desa

Kegiatan ini adalah bentuk Tanggung jawab Praktikan yang telah berkegiatan selama 40 hari di desa Jambar, dengan memaparkan Program dan Hasil Program yang telah dilakukan, kegiatan ini dilakukan

di Balai desa Jambar Pada hari Kamis 28 November 2024 yang dihadiri Oleh Dosen Pembimbing Yaitu Ibu Arini serta dihadiri Kepala desa dan semua Staff Kantor desa Jambar.



Foto 5. 5 Lokarya Desa

6) Lokarya Kecamatan

Kegiatan ini adalah bentuk Tanggung jawab Praktikan yang telah berkegiatan seelama 40 hari di Kecamatan Nusaherang, dengan memaparkan Program dan hasil Program yang telah dilakukan, kegiatan ini dilakukan di Curug Bangkong pada hari Jumat 29 November 2024 yang dihadiri Oleh Sekretaris kecamatan yaitu bapak Iding dan dihadiri pula supervisor lapangan Setiap.



Foto 5. 6 Lokarya Kecamatan

7) Lokakarya Kabupaten

Kegiatan ini adalah bentuk Tanggung jawab Praktikan yang telah berkegiatan selama 40 hari di Kabupaten Kuningan, dengan memaparkan Program dan Hasil program yang telah dilakukan, kegiatan ini dilakukan di Kantor Bupati Kuningan pada hari Jumat 06 Desember 2024, kegiatan ini sekaligus Menjadi penutu Praktikum Komunitas 2024.



Foto 5. 7 Lokarya Kabupaten

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.

Selama pelaksanaan praktikum komunitas selama 40 hari, praktikan dihadapkan dengan beberapa tantangan yaitu sebagai berikut.

- 1) Adaptasi lingkungan dan budaya Desa Jambar
- 2) Optimalisasi waktu pelaksanaan praktikum komunitas yang sangat terbatas
- 3) Praktikan belum memiliki pengalaman teknis yang mampu dalam mengelola program lingkungan, seperti pengelolaan sampah. Maka dengan begitu, praktikan mengundang narasumber dari tim penyuluhan pertanian sebagai bentuk pemanfaatan potensi sumber manusia yang ada di lingkungan sekitar Desa Jambar.
- 4) Kurangnya keterbukaan antara pegawai desa dengan praktikan

BAB VI

SIMPULAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)

Praktikum Komunitas merupakan pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks kehidupan masyarakat. Praktikum komunitas yang berlangsung di Desa Jambur dari tanggal 28 Oktober hingga 6 Desember 2024 bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa serta memperkuat kompetensi mereka dalam melakukan intervensi sosial yang efektif dan berkelanjutan di tingkat makro.

Melalui program Pembuatan Pupuk Kompos, para praktikan berhasil mengimplementasikan pembelajaran mereka secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT), dengan mengajarkan mereka cara mengolah limbah organik menjadi pupuk yang berguna. Melalui kegiatan ini, para praktikan tidak hanya mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah, tetapi juga memberikan keterampilan praktis bagi KWT untuk memanfaatkan bahan organik yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi, mendukung keberlanjutan pertanian, dan mengurangi limbah rumah tangga.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan diri dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan ketercapaian tujuan program dan pelaksanaan praktikum, praktikan merumuskan berbagai saran dan rekomendasi yang harapannya dapat memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan program yang praktikan rancang yaitu diantaranya sebagai berikut

- 1) Adanya dukungan dari perangkat Desa agar program tersebut bisa berkelanjutan

- 2) Adanya pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan para KWT (kelompok wanita tani) dalam pembuatan kompos tersebut
- 3) Adanya kerjasama dengan Dinas terkait agar program tersebut bisa berjalan dengan lancar
- 4) dilakukannya bentuk kegiatan pengelolaan sampah anorganik sebagai langkah lanjutan dari pengelolaan sampah organik sehingga meningkatkan nilai ekonomis juga mengurangi masalah penumpukan sampah rumah tangga
- 5) Ajakan inovasi dalam pembuatan kompos, seperti pemilahan bahan serta pemanfaatan hasil kompos

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Azrul. (1990). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008). *Community Develeopment. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pelajar.
- Kardeti, Denti, dkk. (2024). *Pedoman Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial
- Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta : UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner & Steven L. McMurtry. (2004). *Social Work Macro Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- PERMENTAN nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Lampiran 1. 5 Hasil Technology Of Partisipasi (TOP)

TOP

NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA	WAKTU	LINK KEBERHASILAN
Penyuluhan tentang dampak membuang Sampah Sembarangan	Untuk Mengurangi sampah yang ada di Desa Puhun	TKM & Masyarakat	Praktikan	Minggu 24 Nov	
Pemberdayaan dengan membuat ecobricks	Untuk memanfaatkan Sampah menjadi nilai ekonomis	TKM & Masyarakat	Praktikan & Narasumber		
Penyuluhan tentang lingkungan sehat tanpa sampah dan dampak membuang sampah sembarangan	Untuk Memberikan Sampah organik menjadi kompos/pupuk	TKM & Masyarakat	Praktikan	Minggu 24 Nov	
Pemberdayaan tentang Penanggulangan sampah organik menjadi kompos/pupuk			Narasumber dari dinas Perikanan	Kamis 28 Nov	

Lampiran 1. 6 Janji Hati



Lampiran 1. 7 Bimbingan Pra Lapangan I



Lampiran 1. 8 Bimbingan Pra Lapangan II



Lampiran 1. 9 Supervisi I



Lampiran 1. 10 Bimbingan Penulisan Laporan

